

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PENGAJARAN  
KEMUHAMMADIYAHAN BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH  
1 UJUNA KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri  
(UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**SRIWAHYUNI**  
**NIM: 15.1.01.0125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul *“Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengajaran Kemuhammadiyah Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu”* ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Februari 2023 M  
3 Sya’ban 1444 H

Penulis



Sriwahyuni

NIM: 15.1.01.0125

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PENGAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 UJUNA KOTA PALU** oleh Mahasiswa atas nama Sriwahyuni NIM: 15.1.01.0125, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 30 Oktober 2019 M  
2 Safar 1441 H

Pembimbing I



Drs. H. Hamzah, M.Pd.I  
Nip: 19571231 199003 1 009

Pembimbing II



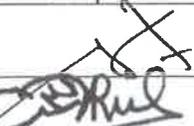
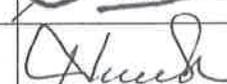
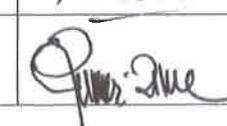
Rus'an, S.Ag, M.Pd  
Nip: 19730611 200710 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sriwahyuni NIM. 15.1.01.0125 dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengajaran Kemuhammadiyah Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Februari 2023 yang bertepatan dengan tanggal 3 Sya’ban 1444 H. Di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Februari 2023 M  
3 Sya’ban 1444 H

### DEWAN PENGUJI

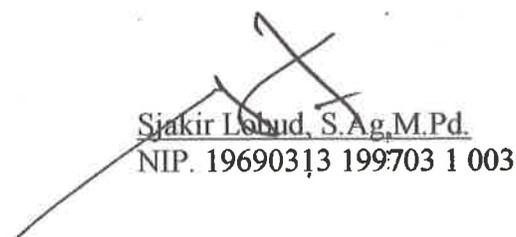
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fikri Hamdani, M.Hum	
Penguji Utama I	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. H. Hamzah., M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Rus’an, S.Ag., M.Pd	

### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar., M.Pd.  
NIP. 19670521 1993033 1 005

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pengajaran Kemuhammadiyah Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu dan akhlak mulia seperti yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam Penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Jelina Suud (Almarhum) dan Ibunda Tjino Y. Modjo yang telah berkerja keras, mengasuh, membesarkan penulis, membiayai dan selalu memberikan do'a serta motivasi agar penulis terus semangat menuntut ilmu hingga saat ini. Tidak lupa pada saudara-saudari

serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Andi Ahmad, suami tercinta yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan motivasi kepada penulis hingga penyelesaian studi.
3. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rektor UIN Palu dan beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di UIN Datokara Palu.
4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd. Ketua Program Studi dan Bapak suharnis S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Pd.I selaku Pembimbing I , dan Rus'an, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga selesai sesuai harapan.
7. Ibu Supiani S.Ag. Kepala Perpustakaan UIN Datokaram Palu yang telah mengizinkan penulis berkunjung dan mencari referensi terkait judul skripsi ini.

8. ibu Yusna S.Pd. pimpinan SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu beserta guru dan tenaga pendidik yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah transisi dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara penulis.
9. Seluruh staf administrasi baik dari awal proses perkuliahan maupun sampai pada proses penyelesaian studi ini.
10. Seluruh sahabat penulis angkatan 2015 di kelas PAI-4, maupun prodi lain yang sejak dari awal sampai hari ini telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta pengalaman kepada penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai akhir studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 9 September 2022 M  
12 Safar 1444 H

Sriwahyuni  
Nim:15.1.01.015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Garis-Garis Besar Isi .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAK**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Nilai-Nilai.....	10
C. Pengajaran kemuhammadiyaan .....	11
D. Nilai-Nilai Tauhid .....	13
E. Akhlak Dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Kehadiran Peneliti .....	25
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Tehknik Pengumpulan Data .....	27
F. Tehknik Analisis Data .....	28
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu .....	32
B. Nilai-Nilai Pengajaran Kemuhammadiyah Dapat Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.....	41

C. Pengaruh Nilai-Nilai Pengajaran Kemuhammadiyahahan bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu...	45
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tenaga Pendidik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu Tahun Ajaran 2020.....	36
Table 2 Data Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu Tahun Ajaran 2020.....	38
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu Tahun Ajaran 2020.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. LAMPIRAN Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. LAMPIRAN Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
3. LAMPIRAN Surat Penetapan Tim Penguji Skripsi
4. LAMPIRAN Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. LAMPIRAN Undangan Menghadiri Seminar Proposal/Skripsi
6. LAMPIRAN Kartu Seminar Proposal/Skripsi
7. LAMPIRAN Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal/Skripsi
8. LAMPIRAN Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
9. LAMPIRAN Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
10. LAMPIRAN Pedoman Wawancara
11. LAMPIRAN Daftar Informan
12. LAMPIRAN Dokumentasi Penelitian
13. LAMPIRAN Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Sriwahyuni  
NIM : 15.1.01.0125  
Judul : Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengajaran  
Kemuhammadiyah Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di  
SD Muhammadiyah 1 Kota palu

---

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengajaran Kemuhammadiyah Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik merupakan generasi penerus yang harus dibina agar tidak terbawa oleh perubahan yang serba mengglobal dan transparan yang mengakibatkan peserta didik meniru perilaku serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama, kemuhammadiyah sangat wajib di perguruan Muhammadiyah, dengan maksud untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan Alqur'an dan As-sunnah.

Berkenan dengan hal tersebut fokus penelitian pada Skripsi ini yaitu: 1. Apakah nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak peserta didik 2. bagaimana pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah bagi pembentukan akhlak peserta didik

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan data atau makna temuan-temuan penulis peroleh pada saat meneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajaran kemuhammadiyah yang diajarkan oleh guru terhadap akhlak peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu banyak mengalami kendala, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain perilaku peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan bersosialisasi anak, serta latar belakang kehidupan keluarga dari masing-masing peserta didik yang berbeda pula. Peserta didik kurang berminat pada pelajaran tersebut, hal ini menyebabkan peserta didik hanya terfokus pada penguasaan materi, kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dan Nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, dalam penerapan pengajaran nilai-nilai kemuhammadiyah yang telah dilaksanakan selama ini di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu. Masih sebatas dalam proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter yang bernuansa kemuhammadiyah, serta memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik selama ini.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pentingnya pengajaran kemuhammadiyahannya bagi pembentukan akhlak peserta didik sangat diperlukan karena dalam pengajaran kemuhammadiyahannya ditanamkan sikap-sikap untuk percaya pada ketauhidan Rasulullah Saw, termaksud peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu yang merupakan generasi penerus yang harus dibina agar tidak terbawa oleh perubahan yang serba mengglobal dan transparan yang mengakibatkan peserta didik meniru perilaku serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama. Dalam pengajaran ini diajarkan pula cara menjaga sikap, tingkah laku atau perbuatan.

Dalam pembentukan akhlak seseorang, hendaknya setiap guru menyadari bahwa pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan akhlak pada peserta didik, bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis.

Peran guru sebagai pendidik terutama guru kemuhammadiyahannya tentu sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Karena guru kemuhammadiyahannya merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. hal ini, tentu tidak terlepas dari pengajaran kemuhammadiyahannya yang diterapkan oleh seorang guru kemuhammadiyahannya dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak pada peserta didik. Nilai-nilai Pendidikan memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk

pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Kemuhammadiyah sangat wajib di perguruan Muhammadiyah, dengan maksud untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan Alquran dan As-sunnah.

K.H Ahmad Dahlan sering menggunakan metode pembiasaan dalam mengajarkan atau menanamkan pendidikan islam, ia selalu mengajak anak didiknya untuk mengamalkan ayat-ayat Alquran dalam kehidupan nyata. Melalui metode pembiasaan ini K.H Ahmad Dahlan hendak membentuk akhlak mulia pada diri anak didiknya. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan maka pembentukan akhlak mulia tidak akan terwujud.<sup>1</sup>

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup>Moh. Ibnu Qoyyim, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah*, (Yogyakarta:dua dimensi, 2009), 138.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan suatu sifat yang terdalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak. Dengan kata lain akhlak ialah sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Alquran selalu menandakan, bahwa akhlak itu memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.<sup>3</sup>

Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar dari pada dua sistem nilai yang berbeda. Keduanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan di anggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengajaran kemuhammadiyah bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan.

---

<sup>2</sup>Abd.Rozak, *Komplikasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 6.

<sup>3</sup>Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 2006), 80.

<sup>4</sup>Hadi, *Pembina Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pematra, 2014), 7.

Untuk itu usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan pembelajaran kemuhammadiyah diharapkan akan mampu membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut penulis akhirnya tertarik melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Ujuna kota palu, sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian ini yaitu “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengajaran Kemuhammadiyah Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu“.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah nilai nilai pengajaran kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak peserta didik ?
2. Bagaimana pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah bagi pembentukan akhlak peserta didik ?

### ***C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan penelitian:
  - a. Agar bisa mengetahui nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahhan dapat membentuk akhlak peserta didik.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahhan bagi pembentukan akhlak peserta didik.
2. Kegunaan penelitian:
  - a. Secara praktis, yaitu sebagai suatu acuan atau pedoman bagi para penulis dalam rangka mengetahui pentingnya nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahhan bagi pembentukan akhlak peserta didik .
  - b. Kegunaan ilmiah, yaitu sebagai wahana peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut soal nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahhan bagi pembentukan akhlak peserta didik pada khususnya.

### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul Proposal Skripsi, perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini. Hal ini untuk mendapatkan makna yang jelas, tegas, dan memperoleh kesatuan penelitian dalam memahami judul penelitian :

1. Apakah itu nilai ?

“Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.<sup>5</sup> Esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia dan bersifat abstrak.

## 2. Apakah itu pengajaran ?

“Pengajaran adalah partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri dan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik”.<sup>6</sup>

## 3. Apakah itu Muhammadiyah ?

Muhammadiyah berasal dari bahasa arab “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapat tambahan “yah” nisbiyah, yang artinya menjeniskan.<sup>7</sup> Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan islam berupa dakwah Amar Nahi Makruf Nahi Munkar.<sup>8</sup>

## 4. Apakah itu akhlak ?

“Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba

---

<sup>5</sup>W.J.S Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 677.

<sup>6</sup>Paul Suparno, *Filsafat Konstruktisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 65.

<sup>7</sup>Abu Su'ud, *Kemuhammadiyah 1 Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2008), 51.

<sup>8</sup>Ibid.,52.

berhubungan dengan Allah sebagai khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya”.<sup>9</sup>

Sehingga akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia baik saat berhubungan dengan Allah sebagai khaliknya maupun berhubungan dengan sesama manusia.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terbagi dalam lima bab masing-masing bab berkaitan sebagai kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar ini skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang didasari diangkatnya judul ini. Hal ini dilihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis besar isi skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesainya pembahasan ini.

---

<sup>9</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 8.

Bab dua memuat kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas yaitu tentang pengertian nilai-nilai, pengertian pengajaran kemuhammadiyah, nilai-nilai tauhid dan akhlak dalam pembelajaran kemuhammadiyah.

Bab tiga berisi metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu penelitian terdahulu, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yaitu penyajian hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu serta pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah bagi pembentukan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan intinya sesuai dengan topik kajian dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap representatif untuk dimasukkan sebagai bahan pertimbangan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar hidup riwayat penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Dengan judul *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di MI Muhammadiyah Pagak*, oleh Windi Astuti. Skripsi ini meneliti tentang pembinaan sikap dan akhlak bagi peserta didik agar sesuai dengan norma-norma ajaran islam.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak peserta didik di sekolah Muhammadiyah, adapun perbedaannya terletak pada objek sasaran penelitian, yang mana penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai, pengajaran kemuhammadiyahahan bagi pembentukan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.

---

<sup>1</sup>Windi Astuti, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di MI Muhammadiyah Pagak*, (STAIN Purwokerto, 2013).

## **B. Nilai-Nilai**

### **I. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.<sup>2</sup> Nilai merupakan dasar bagi perubahan suatu daya yang mendorong kehidupan seseorang lebih baik, karena nilai yang benar menghasilkan perilaku yang berdampak positif. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>3</sup>

Para ahli menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih dan harga diri.
- b. Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua: nilai statis (kognisi, afeksi dan psikomotorik), nilai dinamis (motivasi berprestasi, motivasi bervaliasi dan mengembangkan nilai dan motivasi berkuasa)
- c. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dikelompokkan menjadi: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan, dan nilai kejasmanian.
- d. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu: nilai subyektif, nilai obyektif rasional dan nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai dilihat dari sumbernya terdiri dari nilai ilahiyah (nilai yang dititipkan Tuhan melalui para Rasul seperti taqwa, iman, adil dan sebagainya) dan nilai insaniyah (nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).
- f. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai-nilai total.

---

<sup>2</sup>Jalaluddin dan Ali Ahmed Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995), 6

<sup>3</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 4.

g. Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.<sup>4</sup> Jadi nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah.

### ***C. Pengajaran Kemuhammadiyaan***

#### ***1. Pengertian Pengajaran***

Pengajaran adalah partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri dan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.<sup>5</sup>

Pengajaran tidaklah lain salah satu bagian dari pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta kecakapan dalam mendidik peserta didiknya. Jika pengajar ini kurang dilakukan di sekolah maka pendidikan tidak akan sempurna dan berhasil dalam mengembangkan peserta didik secara utuh.

#### ***2. Pengertian Kemuhammadiyah***

Kemuhammadiyah adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan atau organisasi muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan. Semua orang Islam yang mengakui dan menyakini bahwa

---

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2001), 63-65.

<sup>5</sup>Paul Suparno, *Filsafat Konstruktisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 65.

Nabi Muhammad Saw adalah hamba Allah yang terakhir dan menengakkan dakwah amar makruf nahi munkar.<sup>6</sup>

Jadi pengajaran kemuhammadiyah adalah pendidikan Islam yang memajukan dan memperbaharui pendidikan serta memperluas ilmu pengetahuan tentang dakwah amar makruf nahi munkar.

### **3. Tujuan Pengajaran Kemuhammadiyah**

Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan muhammadiyah.<sup>7</sup>

### **4. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab) merupakan mata pelajaran yang khas di sekolah-sekolah yang bernaung pada lembaga pendidikan muhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini merupakan tulang punggung persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah muhammadiyah. Selain itu, kaderisasi muhammadiyah secara inhem berada dalam pada pelajaran ismuba tersebut. Kaitannya dengan akhlak, terdapat dalam mata pelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah. Dalam pelajaran ini juga terdapat muatan yang bersifat ideologis mengenai kemuhammadiyah.

---

<sup>6</sup>KH. Ahmad Dahlan, *Gerakan Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2017), 67.

<sup>7</sup>[Http: // jepepastibisa.blogspot.co.id/artikel-kemuhammadiyah –kelas-x\\_1849](http://jepepastibisa.blogspot.co.id/artikel-kemuhammadiyah-kelas-x_1849), diakses pada tanggal 14 November 2017.

Ada beberapa fungsi dan tujuan pemberian mata pelajaran ISMUBA di sekolah-sekolah muhammadiyah diantaranya; Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt serta akhlak mulia, semangat kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap bahasa arab yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga atau pendidikan pada jenjang sebelumnya, dan menumbuhkembangkan akidah islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt sesuai dengan Alquran dan As-sunnah.<sup>8</sup>

#### ***D. Nilai-Nilai Tauhid***

##### ***1. Pengertian Nilai***

Nilai adalah suatu kemampuan/kepastian yang memuaskan setiap keinginan manusia yang dinyatakan sebagai ciri sesuatu benda, buah pikiran atau isi dari sesuatu pengalaman.<sup>9</sup>

Pengertian nilai diatas menunjukkan bahwa nilai adalah suatu pengalaman, tujuan dan prinsip-prinsip yang menyangkut persoalan kemampuan/kepastian terhadap sesuatu yang dikehendaki dan memberikan corak pada pola pikir, perasaan dan perilaku berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat.

---

<sup>8</sup>Tim Pengembang Kurikulum Dikdasmen Pwm, *Kurikulum Ismuba*, (Yogyakarta: Majelis Dikdasmen Pwb, 2012) 3.

<sup>9</sup>Muhamad Djunaidi Ghony, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1982), 16.

## ***2. Macam-Macam Nilai***

Nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

### **a. Nilai Ilahiya**

Dalam bahasa Alquran, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah (Qs. Ali-Imran: 79) atau ribbiyah (Qs. Ali-Imran: 146). Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap peserta didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya.
- b. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak abash (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepadaNya.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. Berkaitan dengan ini dan karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku dan bertindak

menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh dengan rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan manjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya.<sup>10</sup>

Walaupun hanya sedikit yang disebutkan diatas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada setiap muslim, sebagai bagian amat penting dari pendidikan.

#### b. Nilai Insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat Islam, berdasarkan ajaran kitab suci dan sunnah sendiri ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku. berkenaan dengan itu, patut kita renungkan sabda Nabi Saw; yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surge ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Tiada sesuatu apapun yang dalam timbangan (nilainya) lebih berat daripada keluhuran budi. Diantara nilai-nilai itu yang mendasar yaitu;

---

<sup>10</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 93.

1. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas dirinya.
2. Al-Ukhwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman.
3. Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya dan lain-lain adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya.<sup>11</sup>

Sama halnya dengan nilai-nilai ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai insaniyah yang membentuk akhlaq mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang lebih banyak lagi.

#### ***b. Pengertian Pendidikan Tauhid.***

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia .Dengan pendidikan itulah manusia dapat berkembang dan maju dengan baik.Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya.

Apabila dilihat dari pengertiannya, pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi pendidikan yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa

---

<sup>11</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *op. cit.*, 94.

Yunani yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pendidikan diterjemahkan dari kata tarbiyah.<sup>12</sup>

Pendidikan tauhid memiliki arti suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, hati dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah Swt. Dan melenyapkan segala sifat, af'al, asma' dan dzat yang negatif dengan yang positif (fana' fillah) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (baqa'billah).<sup>13</sup>

### ***c. Tauhid dan Pembagiannya***

Pembagian tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu tauhid:

- a. Tauhid Rububiyah yaitu kepercayaan yang pasti bahwa Allah adalah Rabb yang tidak ada sekutu baginya dan mengesakan Allah dengan perbuatan-perbuatannya, yaitu menyakini bahwa Allah adalah dzat satu-satunya yang menciptakan segala apa yang ada di alam semesta ini<sup>14</sup>.
- b. Tauhid uluhiyah yaitu mentauhidkan Allah Swt melalui segala pekerjaan hamba, yang dengan cara itu mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, apabila hal itu disyari'atkan olehnya, seperti berdoa,

---

<sup>12</sup>M. Fahim Tharaba & Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan Islam, Realita Sosial Utama Islam*. (Malang: CV. Dream Litera, 2015), 11.

<sup>13</sup>M. Hamdani B. DZ., *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 10.

<sup>14</sup>Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*, (Jakarta: Darul Haq, 1998), 9.

khauf (takut), raja (harap), mahabba (cinta), dzabh (penyembelihan), bernadzar, isti'anah (meminta pertolongan), istighotsah (meminta pertolongan disaat sulit), isti'adzah (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyari'atkan dan diperintahkan Allah Swt dengan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun. Semua ibadah ini dan lainnya harus dilakukan hanya kepada Allah semata dan tulus karenanya dan ibadah tersebut tidak boleh dipalingkan kepada selain Allah.<sup>15</sup>

- c. Tauhid asma'wa shifat yaitu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk dirinya melalui lisan (sabda) Rasulnya dengan cara yang sesuai dengan kebesarannya. Serta menolak atau menafikan semua sifat yang dinafikan Allah terhadap dirinya, baik melalui kitab sucinya, Alquran atau melalui sunnah Rasulnya.<sup>16</sup>

#### ***d. Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid***

##### **1. Dasar Pendidikan Tauhid**

Dasar merupakan fundamental dari suatu bangunan atau bagian yang menjadi sumber kekuatan. Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aspek kegiatan pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Dasar pendidikan tauhid serupa dengan pendidikan Islam, karena pendidikan tauhid salah satu dari pendidikan Islam sehingga dasar dari pendidikan ini tidak lain adalah pandangan hidup yang Islami yang pada hakikatnya

---

<sup>15</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *loc, cit.*

<sup>16</sup>Darwis Abu Ubaidah, *loc, cit.*

merupakan nilai-nilai yang bersifat transedental dan universal yaitu Al-Quran dan Al-Hadist.

## **2. Tujuan Pendidikan Tauhid**

Tujuan dari pendidikan tauhid dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Agar manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat, sebagaimana yang dicita-citakan. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia maka manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak mungkin salah sehingga tujuan mencari kebahagiaan bisa tercapai.
- b. Agar manusia terhindar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata.
- c. Agar terhindar dari pengaruh paham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. misalnya kapitalisme, komunisme, materialism, kolonialisme dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## **3. Pentingnya Pendidikan Tauhid**

Pandangan dunia tauhid itu bukan saja mengesakan Allah seperti yang diyakini oleh kaum monotesis, melainkan juga mengakui kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan tuntunan hidup dan kesatuan tujuan hidup, yang semua itu merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Salekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 72.

<sup>18</sup>M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1991), 18.

## ***E. Akhlak Dalam Pembelajaran Kemuhmadiyah***

### ***1. Pembelajaran Akhlak***

Pembelajaran akhlak adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sebagai upaya untuk membentuk akhlak yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>

### ***2. Metode Pembelajaran Akhlak***

#### **a. Metode pembelajaran akhlak K.H. Ahmad Dahlan**

Selain sebagai seorang ulama, K.H. Ahmad Dahlan juga dikenal sebagai seorang pendidik yang cerdas. Setidaknya ada 2 cara yang pernah beliau praktikkan dalam mengajar peserta didiknya, yaitu:

#### **b. Belajar Ilmu (Pengetahuan dan teori)**

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pendidik yang sangat menghargai dan menekankan pendidikan akal. Dia berpendapat bahwa akal merupakan sumber pengetahuan. Menurut beliau akal merupakan instrument penting untuk memahami dan mendalami agama. Dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang berjudul “Tali Pengikat Hidup Manusia” ada tiga kalimat kunci yang menggambarkan tingginya minat kyai dalam pencerahan akal, yaitu:

---

<sup>19</sup>Imam Bukhori, *Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan di Sekolah*, (Yogyakarta: Majelis Dikdasmen, 2010), 10.

1. Pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang kesatuan hidup yang dapat dicapai dengan sikap kritis dan terbuka dengan mempergunakan akal sehat dan istiqomah terhadap kebenaran akal dengan didasari hati yang suci.
2. akal adalah kebutuhan dasar hidup manusia.
3. ilmu mantiq atau logika adalah pendidikan tertinggi bagi akal manusia yang hanya akan dicapai hanya jika manusia menyerah kepada petunjuk Allah Swt.<sup>20</sup>

c. Belajar amal (mengerjakan, mempraktekkan)

Dalam memberikan pembelajaran pada para peserta didiknya, K.H. Ahmad Dahlan selalu mengajak peserta didiknya untuk mengamalkan kandungan nilai dalam ayat-ayat Al-Quran. Ilmu itu harus diamalkan, harus diteruskan sehingga menjadi perbuatan nyata yang dapat memperbaiki keadaan.

d. Metode pembelajaran akhlak dalam Islam

Dalam proses internalisasi pembelajaran akhlak agar bisa dipahami dan dipraktekkan, setidaknya ada 4 metode yang efektif untuk diterapkan, yaitu:

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang

---

<sup>20</sup>Adi Nugraha, *K.H. Ahmad Dahlan*, 121.

kontinyu setiap hari.<sup>21</sup> Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan agar peserta didik dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat hati. Pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, lama kelamaan akan menimbulkan pengertian dari peserta didik.

## 2. Metode keteladanan

merupakan metode pendidikan yang berupa memberikan contoh baik kepada peserta didik, baik secara ucapan maupun perbuatan. Metode ini merupakan salah satu metode yang memberikan dampak yang paling baik. Dalam hal belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang konkrit/nyata daripada yang abstrak.

Pembiasaan dan keteladanan merupakan dua metode yang saling berhubungan, karena dalam metode keteladanan terdapat unsure mengajak secara tidak langsung, sehingga terkadang kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan.<sup>22</sup>

## 3. Metode memberi nasihat

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam

---

<sup>21</sup>Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 125.

<sup>22</sup>Chabib Toha dkk., *Metodologi Pengajaran*, 124-125.

jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat menyentuh relung jiwa melalui pintunya yang tepat.<sup>23</sup>

#### 4. Metode motivasi dan intimidasi

Motivasi dan intimidasi merupakan metode mengajar dimana guru memberikan dorongan terhadap peserta didik agar lebih giat dalam belajar, serta memberikan pengaruh bila peserta didik tidak melakukan atau menghayati apa yang disampaikan oleh guru.

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang dorongan mati nampaknya mendapat tempat yang istimewa. Beliau memberi penafsiran yang positif terhadap dorongan mati, dalam arti supaya selamat dari siksa neraka manusia harus berbuat sesuatu, harus beramal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 178.

<sup>24</sup>Ibid, 48.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Creswell mengatakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai “prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.”<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 39.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 31.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi objek penelitian atau menjadi sasaran penelitian adalah di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu Jln. Sungai kinore No.4, sebagai lokasi penelitian karena dianggap sangat representatif terhadap judul yang diangkat peneliti. Disamping itu juga, objek yang akan diteliti dianggap tepat untuk memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian khususnya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penelitian dilakukan secara resmi yakni cara penelitian terdahulu mendapat surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif.

Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam

pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “Bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.<sup>3</sup>

Secara jelasnya data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis:

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini bersumber dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru dan peserta didik.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik membaca dan dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi.

---

<sup>3</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 77.

<sup>4</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*, (Cet. 12; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 42.

<sup>5</sup>Ibid.,

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Data penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”<sup>6</sup>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tahap pengumpulan data ini terdiri dari tiga cara yakni:

#### 1. Observasi

Sebagaimana dikemukakan Winarno Surahmad Metode observasi ialah “suatu teknik mengumpulkan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa fungsi dan alat) terhadap gejala-gejala objek yang dimiliki”.<sup>7</sup> Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk dianalisis.

---

<sup>6</sup>Ibid, 158.

<sup>7</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Badan penerbit IKIP Bandung, 1968), 152.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan<sup>8</sup>. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara maka peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terpimpin atau melakukan wawancara secara bebas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>9</sup>

### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah sejumlah data dan keterangan peneliti kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu, mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), 82.

<sup>9</sup>Ibid., 83.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh penulis tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitiannya ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>11</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

## 3. Verifikasi Data

---

<sup>10</sup>Matthew B. Milles, *et.al*, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis data kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.1; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

<sup>11</sup>Ibid, 17

Verifikasi data adalah adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, et. Al, yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>12</sup>

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.<sup>13</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam mengecek keabsahan data dari penelitian adalah dengan melakukan tringulasi peneliti, metode, teori dan sumber data, yaitu:

#### **1. Tringulasi Kejujuran Peneliti**

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Peneliti seringkali

---

<sup>12</sup>Ibid, 19.

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran ketika mengumpulkan data.

2. *Tringulasi dengan Sumber Data*

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda melalui metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara.

3. *Tringulasi dengan Metode*

Dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

4. *Tringulasi dengan Teori*

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), 256-258.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu***

##### ***1. Kondisi Obyektif SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu***

SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG), yang terletak di jalan Sungai Kinore Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat yang bertujuan untuk menciptakan kader-kader bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang tinggi serta memiliki kualitas ilmu pengetahuan dan menghasilkan generasi Islam yang terampil dalam berwirausaha untuk mendukung kemandirian pribadi dan kemandirian sosial.

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, maka peneliti terlebih dahulu menguraikan beberapa faktor determinan dalam pendidikannya, antara lain :

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu**

SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu bertempat di Kelurahan Ujuna, yang terletak sekitar 5 Km dari pusat Kota Palu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1964, Sejak pendirian hingga sekarang SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dipimpin oleh L. Takua, Drs. Nazaruddin Lamasitudju, Drs. Dewa Tarante, Hj. Sitti Huderiyah A Kadir, Muh.Ilyas Padduntu, S. Ag., Mastur, S.Pd.I, Yusna, S.Pd.

Untuk lebih jelasnya mengenai keberadaan SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu ditinjau dari latar belakang berdirinya sebagaimana hasil wawancara dengan **Ibu Yusna S.Pd** sebagai berikut :

SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu berdiri pada tahun 1964 Sejak pendirian hingga sekarang SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dipimpin oleh L. Takua, Drs. Nazaruddin Lamasitudju, Drs. Dewa Tarante, Hj. Sitti Huderiyah A Kadir, Muh.Ilyas Padduntu, S. Ag., Mastur, S.Pd.I, Yusna, S.Pd.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dalam rentang waktu dari tahun 1964 sampai dengan 2019 mengalami serangkaian pergantian kepala sekolah.

## 2. Profil SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu :

Adapun profil SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palu
- b. Nomor Statistik Sekolah : 102 186 001 136
- c. Nomor Statistik Bangunan : 0105 162 680602 0205
- d. Nomor Duduk Sekolah : 101 360
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40203731
- f. Alamat Sekolah :
  - Sungai Kinore No. 04 Φ (0451) 423885.
  - Kelurahan : Ujuna
  - Kecamatan : Palu Barat
  - Kota : Palu

---

<sup>1</sup>Yusna, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 16 September 2019.

- Propinsi : Sulawesi Tengah
- g. Status Sekolah : Swasta ( Terakreditasi )
- h. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- i. Tahun Pendirian : 1 Agustus 1964

Identitas Kepala Sekolah :

Sejak pendirian hingga sekarang SD Muhammadiyah 1 Palu dipimpin oleh:

- L. Takua
- Drs. Nazaruddin Lamasitudju
- Drs. Dewa Tarante
- Hj. Sitti Huderiyah A Kadir
- Muh.Ilyas Padduntu, S. Ag.
- Mastur, S.Pd.I
- Yusna, S.Pd

Identitas Kepala Sekolah :

Nama : Yusna S.Pd  
 NIP : 19671123 198910 2 00  
 Tempat / Tanggal Lahir : Parigi, 11 November 2019  
 Pangkat / Golongan : Pembina, IV / a  
 Pendidikan Terakhir : S.1  
 Jurusan : Pkn

a. VISI dan MISI SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu

VISI :“Menjadi sekolah yang berkualitas dan terpercaya dimasyarakat dalam bidang imtaq dan iptek”.

MISI :

1. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman dan kemuhammadiyahahan.

2. Memberikan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa.
3. Membangun semangat hidup berwiraswasta dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

b. Tujuan :

1. Mempersiapkan manusia yang beriman dan berilmu.
2. Menghasilkan generasi shaleh yang meyejukkan hati, mendinginkan mata memandang.
3. Menghantarkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Menghasilkan Generasi Islam yang terampil dalam berwirausaha untuk mendukung kemandirian pribadi dan kemandirian sosial.

## **2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

### a. Keadaan Pendidik

Pendidik atau guru adalah merupakan salah satu komponen pendidikan dan pengajaran yang memiliki peranan sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, keadaan pendidik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu berjumlah 9 orang yang berasal dari berbagai disiplin ilmu serta tingkat pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pendidik dan kependidikan pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu secara keseluruhan, peneliti kemukakan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Keadaan Tenaga Pendidik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu**  
**Tahun Ajaran 2019**

Nama Guru/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1. Yusna S.Pd Nip. 19671123 198910 2 001	Kepala Sekolah	S1
2. Nasra djaafar A.Ma.Pd Nip. 19650612 198701 2 001	Guru Kelas	S1
3. Mohammad khatib Nip. 19680530 199201 1 001	Guru Mata Pelajaran	SGO
4. Siti amas ramli Nip. 19681111 199103 2 013	Guru Kelas	SPG
5. Daswati S.Pd Nip. 19650513 198803 2 013	Guru Mata Pelajaran	S1
6. Zelnita S.Pd Nip. 19821015 201406 2 001	Guru Kelas	S1
7. Ida fitria S.Pd	Guru Kelas	S1
8. Diniarsih mawarniati S.Kom	Operator	DS1

**Sumber Data : Dokumen Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, Tahun 2019**

Berdasarkan pada tabel di atas, yang memuat tentang keadaan pendidik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, kaitannya dengan pembentukan akhlak peserta didik, jika ditinjau dari kuantitasnya dan kualitasnya dapat dikatakan sudah cukup memadai. Secara keseluruhan tenaga pendidiknya berjumlah 8 orang yang masing-masing terdiri dari 4 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, dan 1 operator.

Sedangkan dilihat dari segi kualitas berdasarkan kuantitasnya, bahwa tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu terdiri dari 6 orang guru yang berpendidikan sarjana (Strata Satu atau S1), dan 2 orang dari berbagai perguruan tinggi disiplin ilmu yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan tenaga pendidik yang ada pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dapat memberikan suatu harapan terlaksananya proses belajar mengajar yang maksimal, yang pada gilirannya akan dapat menghantarkan kepada tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran khususnya pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.

b. Keadaan Peserta didik

Dalam suatu proses belajar mengajar, peserta didik merupakan salah satu komponen utama yang cukup berperan dan menentukan terselenggaranya proses dan pengajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh mengenai keberadaan peserta didik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, secara keseluruhan jumlah peserta didiknya pada tahun ajaran 2019 laki-laki berjumlah 73 orang peserta didik dan perempuan berjumlah 55 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya tentang keberadaan peserta didik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu sebagaimana hasil wawancara dengan **Ibu Yusna S.Pd** yaitu :

Pada tahun ajaran 2019, jumlah peserta didik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu secara keseluruhan jumlah peserta didiknya pada tahun ajaran 2019 laki-laki berjumlah 73 orang peserta didik dan perempuan berjumlah 55 orang peserta didik.<sup>2</sup>

Mengenai data peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu**  
**Tahun 2019**

Jumlah Siswa Menurut Tingkat Kelas												Jumlah	
I		II		III		IV		V		VI			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
14	11	11	9	12	10	10	11	11	8	15	6	73	55

**Sumber Data: Dokumen SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu 2019.**

Melihat data peserta didik berdasarkan tabel di atas dapat dipahami beberapa hal sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Yusna, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, "Wawancara", Ruang Guru, Pada Tanggal 17 September 2019, Pukul 08.25.

- a. Jumlah peserta didik pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini dapat memberikan suatu indikasi positif terhadap keberadaan SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.
- b. Jumlah peserta didik jika dibandingkan dengan jumlah tenaga guru yang ada dapat dikatakan cukup memadai untuk terlaksananya suatu proses pendidikan dan pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, terutama dalam pembentukan akhlak peserta didiknya.
- c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kedudukan sarana dan prasarana bagi suatu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian suatu tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan melihat pentingnya keberadaan sarana dan prasarana, maka dipandang perlu peneliti kemukakan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, sebagai gambaran dan tolak ukur kesiapan lembaga pendidikan tersebut dalam menjalankan fungsinya. Mengenai keadaan sarana dan prasarana pada SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
***Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu***  
***Tahun Ajaran 2018-2019***

No.	Jenis Saran	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Meja kepek	1	✓	-
2.	Kursi kepek	1	✓	-
3.	Gedung	1	✓	-
4.	Meja peserta didik	168	✓	-
5.	Kursi peserta didik	168	✓	-
6.	Meja guru	17	✓	-
7.	Kursi guru	17	✓	-
8.	Meja operator	1	✓	-
9.	Kursi operator	1	✓	-
10.	Lemari buku	6	✓	-
1.	Meja guru piket	1	✓	-
2.	Kursi guru piket	1	✓	-
3.	Papan tulis	6	✓	-
4.	Papan data	6	✓	-
5.	Lemari buku peserta didik	6	✓	-
6.	Laptop	1	✓	-
7.	Ruangan belajar	6	✓	-
8.	Lapangan upacara	1	✓	-
9.	Buku Agama	168	✓	-
10.	Buku PPKN	168	✓	-
11.	Buku IPA	168	✓	-

**Sumber Data: Dokumen SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu 2019**

SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga dapat menunjang proses pendidikan yang memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan visi dan misinya yang salah satunya memberikan pembinaan

dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.

***B. Nilai-Nilai Pengajaran Kemuhammadiyah Dapat Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.***

Pengajaran kemuhammadiyah yang diajarkan oleh guru terhadap akhlak peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu banyak mengalami kendala. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain perilaku peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan bersosialisasi anak, serta latar belakang kehidupan keluarga dari masing-masing peserta didik yang berbeda pula. Peserta didik kurang berminat pada pelajaran tersebut, hal ini menyebabkan peserta didik hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Sebagai akibatnya, tidak banyak perilaku positif yang ditampilkan peserta didik setelah menempuh mata pelajaran tersebut. Masalah nyata yang ditemui pada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu adalah perilaku peserta didik yang kurang baik, sopan santun peserta didik terhadap guru dan orang tua juga semakin menurun. Perilaku tolong menolong antar peserta didik juga mulai berkurang, sehingga muncul kecenderungan peserta didik yang makin individualis. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan **Ibu Siti Amas Ramli**, sebagai berikut :

Nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah yang diajarkan guru terhadap akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu ini banyak mengalami beberapa kendala, antara lain perilaku peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan bermain dan bersosialisasi anak, serta latar belakang kehidupan keluarga dari masing-masing peserta didik yang berbeda. Peserta didik kurang berminat pada pelajaran tersebut, hal ini menyebabkan peserta didik hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, tidak banyak perilaku positif yang ditampilkan peserta didik setelah menempuh mata pelajaran tersebut. Masalah nyata yang ditemui pada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu adalah perilaku peserta didik yang kurang baik, sopan santun peserta didik terhadap guru dan orang tua juga semakin menurun. Perilaku tolong menolong antar peserta didik juga mulai berkurang, sehingga muncul kecenderungan peserta didik yang makin individualis.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat kita peroleh sebuah informasi bahwa nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah yang diajarkan guru terhadap akhlak peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu banyak mengalami beberapa kendala. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah yang diterapkan sebelumnya tidak terealisasi dengan baik, sehingga pengajaran yang diterapkan menemukan beberapa kendala, sebagaimana yang dialami oleh guru SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu pada tahun ajaran 2018/2019. Untuk itu perlunya evaluasi dan pengembangan model metode nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah yang telah diterapkan sebelumnya sebagai langkah perbaikan. sehingga diharapkan penerapan nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.

---

<sup>3</sup>Ibu Siti Amas Ramli, Guru Pendidikan Agama Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu “Wawancara”, Dalam *Ruangan Kelas III, Pada Tanggal 18 September 2019, Pukul 10.00.*

Namun demikian, jika kita berbicara mengenai peserta didik, maka akan terlintas dalam pikiran kita bahwa hal ini tidak terlepas dari peranan seorang guru. Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih jauh membahas hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah yang Dapat Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, maka penulis memaparkan tentang materi nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah ISMUBA (Al-Islam kemuhammadiyah dan bahasa arab) yang diajarkan oleh guru kemuhammadiyah kepada peserta didiknya antara lain:

1. Lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah
2. Lagu Sang Surya
3. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pejuang Islam
4. Janji Pelajar Muhammadiyah
5. Keluarga Warga Muhammadiyah
6. Lambang IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
7. Mars IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
8. Muhammadiyah di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal
9. Sejarah Muhammadiyah
10. Ciri-ciri Gerakan Muhammadiyah
11. Lambang Gerakan Kepanduan HW (Hizbul Wathan)
12. Mars Gerakan Kepanduan HW (Hizbul Wathan)
13. Sejarah Singkat Jendral Sudirman

14. Lambang TS (Tapak Suci Putera Muhammadiyah)
15. Mars TS (Tapak Suci Putera Muhammadiyah)
16. K.H. Mas Mansur
17. Kewajiban Pelajar Muhammadiyah

Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan **Ibu Siti Amas Ramli**, sebagai berikut :

Guru di sekolah Muhammadiyah 1 Ujuna kota palu juga mengajarkan beberapa materi nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah ISMUBA (Al-Islam kemuhammadiyah dan bahasa arab) yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya antara lain; lambang muhammadiyah dan aisyiyah, lagu sang surya, K.H. Ahmad dahlan sebagai pejuang Islam, janji pelajar muhammadiyah, keluarga warga muhammadiyah, lambang IPM, mars IPM, muhammadiyah di lingkungan sekitar tempat tinggal, sejarah muhammadiyah, ciri-ciri gerakan muhammadiyah, lambang gerakan kependuan HW (Hizbul Wathan), mars gerakan kependuan HW, sejarah singkat jendral sudirman, lambang TS (Tapak Suci Putera Muhammadiyah), mars TS, K.H. Mas mansur, kewajiban pelajar muhammadiyah.<sup>4</sup>

Berdasarkan kutipan dari hasil wawancara di atas, bahwa guru kemuhammadiyah mengajarkan beberapa materi-materi tentang pengajaran kemuhammadiyah kepada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.

---

<sup>4</sup>Ibu Siti Amas Ramli, Guru Pendidikan Agama Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu “Wawancara”, Dalam *Ruangan Kelas III, Pada Tanggal 18 September 2019, Pukul 10.40.*

***C. Pengaruh Nilai-Nilai Pengajaran Kemuhammadiyahahan bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu.***

Nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahahan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, dalam penerapan pengajaran nilai-nilai kemuhammadiyahahan yang telah dilaksanakan selama ini di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu. Masih sebatas dalam proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter yang bernuansa kemuhammadiyahahan, serta memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik selama ini. Disamping itu, seorang guru juga dituntut melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif melalui berbagai kegiatan yang sifatnya sederhana tetapi mengandung nilai pendidikan dan pengajaran, sehingga dengan cara bertahap akan mampu mengubah perilaku peserta didik yang awalnya kebiasaan mereka sering tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak yang terpuji ini akan dapat mengarahkan mereka kepada perilaku yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan **Ibu Siti Amas Ramli**, sebagai berikut

Penerapan nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahahan yang telah dilaksanakan selama ini di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu Masih sebatas dalam proses pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter yang bernuansa kemuhammadiyahahan, serta memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik selama ini.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ibu Siti Amas Ramli, Guru Pendidikan Agama Islam Kemuhammadiyahahan di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu “Wawancara”, Dalam Ruangan Kelas III, Pada Tanggal 18 September 2019, Pukul 11.00.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat kita peroleh sebuah informasi bahwa di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahannya yang telah dilaksanakan selama ini masih sebatas dalam proses pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter yang bernuansa kemuhammadiyahannya serta memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik.

Namun demikian, pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahannya dibutuhkan seorang guru untuk melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif melalui berbagai kegiatan yang sifatnya sederhana tetapi mengandung nilai pendidikan dan pengajaran, sehingga dengan secara bertahap akan mampu mengubah perilaku peserta didik yang awalnya kebiasaan mereka sering tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak yang terpuji ini akan dapat mengarahkan mereka kepada perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis memaparkan tentang langkah awal yang dilakukan seorang guru sebelum melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didiknya.

Dengan demikian, bahwa nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahannya yang diajarkan oleh guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu merupakan suatu tindakan yang positif untuk menyiapkan generasi-generasi bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah). Sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang cerdas, santun, memiliki rasa solidaritas serta berakhlak baik, sebagai wujud dari pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyahannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari kesimpulan uraian di atas dalam pembahasan ini, peneliti dapat mengemukakan hal-hal pokok Nilai-nilai Pengajaran Kemuhammadiyahhan Bagi Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu sebagai kesimpulan dari isi skripsi yaitu.

1. Nilai-nilai Pengajaran Kemuhammadiyahhan ditanamkan sikap-sikap untuk percaya pada ketauhidan Rasulullah Saw, kemuhammadiyahhan sangat wajib di perguruan muhammadiyah, dengan maksud untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan Alquran dan As-sunnah. Kemuhammadiyahhan dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Dan diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan muhammadiyah. berminat pada pelajaran tersebut, hal ini menyebabkan peserta didik hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.
2. Pengaruh nilai-nilai pengajaran kemuhamadiaan bagi pembentukan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu, dalam penerapan pengajaran nilai-nilai kemuhammadiyahhan yang telah dilaksanakan selama

ini di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu. Masih sebatas dalam proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter yang bernuansa kemuhammadiyah, serta memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik selama ini. Disamping itu, seorang guru juga dituntut melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif melalui berbagai kegiatan yang sifatnya sederhana tetapi mengandung nilai pendidikan dan pengajaran, sehingga dengan cara bertahap akan mampu mengubah perilaku peserta didik yang awalnya kebiasaan mereka sering tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak yang terpuji ini akan dapat mengarahkan mereka kepada perilaku yang lebih baik.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki masukan khususnya kepada seluruh guru yang ada di sekolah SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu dengan tidak menguragi rasa hormat semoga masukan-masukan di bawah ini bermanfaat bagi keharmonisan masyarakat di SD Muhammadiyah 1 Ujuna Kota Palu:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan evaluasi dan pengembangan model metode nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah yang telah diterapkan sebelumnya sebagai langkah perbaikan. sehingga diharapkan penerapan nilai-nilai pengajaran kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak peserta didik.

2. Pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan akhlak pada peserta didik, bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis. Untuk itu usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan pembelajaran kemuhammadiyah diharapkan akan mampu membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Astuti, Windi, *Pengaruh Pendidikan Aqiqah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di MI Muhammadiyah Pagak*. STAIN Purwokerto, 2013.
- Ali Ahmed Zen, dan jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995.
- Abu, Ubaidah, *Loc. Cit.*
- Aly, Hery, Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Al Munawat, Husin, Agil Said, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Andayani, Dian, Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Andayani, Dian, Majid, Abdul, *Op.Cit.*
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 10; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Bukhori, Imam, *Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan di Sekolah*, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen, 2010.
- B. Dz, Hamdani M, *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Dkk, Chabib, Toha, *Metodologi Pengajaran*.
- Dahlan, K.H., Ahmad, *Gerakan Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2017.
- Dahlan, K.H., Ahmad, Nugraha, Adi.
- Ghony, Muhamad, Djunaidi, *Nilai Pendidikan*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Cet. XXIX:Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997
- [Http://Jepepastibisa.blogspot.co.id/artikel-kemuhammadiyah-kelas-x\\_1849](http://Jepepastibisa.blogspot.co.id/artikel-kemuhammadiyah-kelas-x_1849), Diakses pada tanggal 14 november 2017.

- [Http://Tim](http://Tim) Pengembangan Kurikulum Dikdasmen Pwm, Kurikulum Ismuba, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen Pwb, 2012.
- Milles, B Matthew, et,al, *Qualitative Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Metode-metode Baru, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2001.
- Padil, Moh, M, Tharaba, Fahim. *Sosiologi Pendidikan Islam, Realita Sosial Utama Islam*. Malang: CV Dream Litera, 2015.
- Qoyyim, Ibnu Moh, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah*. Yogyakarta: dua dimensi, 2009.
- Rozak, Abd, *Komplikasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rais, M, Amin, *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991,
- Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu Hawa*, Solo: Maulana Offset, 2006.
- Suparno, Paul, *Filsafat Kontruktisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Su'ud, Abu, *Kemuhammadiyah 1 Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2008.
- Sugiyono, *metode Penelitian Praktis*, Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004.
- Surahmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Thoha, M, Chabib, *Kapita Salekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thoha, Dkk, Chabib, *Metodologi Pengajaran*.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. 12; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**













### VISI MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

**Visi :** *Generasi Islam yang unggul dalam ketakwaan intelektualitas dan kewirausahaan*

**MISI :**

- 1. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar keislaman dan kemuhammadiyaan.*
- 2. Memberikan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa.*
- 3. Membangun semangat hidup berwirausaha dengan bekal ketrampilan yang dapat diterapkan dalam masyarakat dan lingkungannya.*

**TUJUAN :**

- 1. Mempersiapkan manusia yang beriman berilmu dan beramal.*
- 2. Menghasilkan generasi saleh yang menyejukkan hati dan mendinginkan mata memandang.*
- 3. Menghantarkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.*
- 4. Menghasilkan generasi Islam yang terampil dalam berwirausaha untuk mendukung kemandirian pribadi dan kemandirian sosial.*





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Sriwahyuni  
Ttl : Palu 12 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Palu  
Alamat sekarang : Jln Sungai Gumbasa No 30 Palu Barat  
Email : Andyuni44@gmail.com  
Status : Menikah  
Nama Suami : Andi Ahmad  
Nama anak : Zehan rafisqy

### B. Identitas Orang Tua

Ayah : Jelina Suud ( Almarhum)  
Ibu : Tjino Y. Modjo

### C. Jenjang Pendidikan

SD : SDN Inpres 1 Ujuna Kota Palu (2003-2009)  
SLTP : SMP Negeri 3 Palu (2009-2012)  
SLTA : MAN 1 PALU (2012-2015)  
S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Palu 2023